

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan anak merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi di negara berkembang terutama Indonesia saat ini. Masalah kesehatan anak yang sering terjadi yaitu masalah pada sistem pernapasan. Penyakit pada sistem pernapasan menjadi salah satu penyebab dari kematian dan suatu penyakit terbanyak yang diderita oleh anak-anak di negara berkembang (Ningrum, 2019). Bronkitis merupakan salah satu penyakit infeksi pada saluran pernapasan yang menyerang bronkus. Penyakit ini menyerang pada anak-anak yang lingkungan tempat tinggalnya terdapat banyak polutan, seperti orang tua yang merokok di rumah, asap kendaraan bermotor, asap hasil pembakaran pada saat masak yang menggunakan bahan bakar kayu (Marni, 2014).

Penelitian oleh Mejza (2017) menyatakan bahwa bronkitis memengaruhi sekitar sepertiga pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronis (PPOK), tetapi juga terjadi pada individu dengan fungsi paru normal, dengan perkiraan prevalensi sangat bervariasi dalam studi berbasis populasi yaitu 2,6 - 16% dan diantara pasien *Chronic Obstructive Pulmonary Disease* (COPD) yaitu 7,4 – 53%. Kematian anak akibat infeksi saluran pernapasan akut termasuk bronkitis di seluruh dunia sekitar 19% atau berkisar 1,6-2,2 juta, dimana sekitar 70% terjadi di negara-negara berkembang terutama di Afrika dan Asia Tenggara (Hidayat, dkk., 2020). Dalam studi multipusat Australia, 41% dari 346 anak dirujuk karena batuk dan didiagnosa mengalami bronkitis (Oymar, *et al.*, 2017).

Bronkitis merupakan salah satu bagian dari Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) yang terdiri dari bronkitis kronik dan emfisema / gabungan dari keduanya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2010 menyebutkan bahwa berdasarkan data *SEAMIC Health Statistic* tahun 2001, bronkitis merupakan penyebab kematian nomor 6 di Indonesia. Hasil penelitian

Karunanayake, *et al.* (2017) menyatakan bahwa sebanyak 352 anak *First Nations* berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 17,9% (63 partisipan) menderita bronkitis dan 34,9% (22 partisipan) yang mengalami bronkitis pernah dirawat di rumah sakit.

Berdasarkan data dari penelitian Sembiring (2019) didapatkan jumlah kasus anak yang mengalami bronkitis di Rumah Sakit Umum Universitas Kriseten Indonesia Jakarta dari bulan Januari 2018 sampai Desember 2018 sebanyak 20 orang (3,85%). Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020 bahwa bronkitis menempati urutan ke-7 dengan jumlah kasus sebanyak 45.586 kasus dalam kategori sepuluh besar penyakit rawat jalan puskesmas tahun 2019 (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medik RSUD Sleman pada tahun 2021 ditemukan bahwa kasus pada sistem pernapasan masuk ke dalam 10 besar penyakit yang terjadi pada usia 1 bulan – 12 tahun dengan jumlah kasus yaitu 9 kasus. Data yang diperoleh dari Register Ruang Melati RSUD Sleman dari Bulan Februari sampai April 2022, jumlah kasus pada sistem pernapasan sebanyak 15 pasien (16,67%) dari 90 pasien. Prevalensi penyakit bronkitis di Ruang Melati RSUD Sleman sebanyak 8 kasus.

Bronkitis yang tidak dilakukan penanganan dengan baik dapat menyebabkan terjadinya penumpukan pada ruang bronkus dan paru-paru sehingga dapat mengganggu jalan masuk oksigen ke dalam tubuh. Selain itu, dapat menyebabkan penyakit yang serius seperti pneumonia dan PPOK. Dalam hal ini, peran perawat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi. Peran perawat yang dibutuhkan dalam asuhan keperawatan berfokus pada tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Peran perawat yang dibutuhkan antara lain menyediakan leaflet mengenai perawatan dan pencegahan bronkitis pada anak, melakukan pendidikan kesehatan bagi keluarga mengenai tindakan perawatan yang bisa dilakukan di rumah dan pencegahan terjadinya bronkitis berulang, memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif, dan menganjurkan melakukan perawatan dan pencegahan bronkitis ketika di rumah (Rahmawati, 2015). Selain itu perawat juga berperan untuk mencegah terjadinya trauma pada

anak akibat hospitalisasi dengan melibatkan orang tua dalam setiap tindakan perawatan, mengajak anak bermain saat atau sebelum dilakukan tindakan perawatan, dan mengajak anak bercakap-cakap dengan suara yang pelan (Nursasmita, dkk., 2019).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada An. B dengan Bronkitis di Ruang Melati RSUD Sleman”. Penentuan diagnosa secara dini serta penatalaksanaan yang tepat sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya komplikasi. Dalam hal ini, penulis akan melibatkan peran orang tua dalam perawatan anak selama dirawat di rumah sakit.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien An. B dengan Bronkitis di Ruang Melati Rumah Sakit Umum Daerah Sleman

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien An. B dengan Bronkitis.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien An. B dengan Bronkitis.
- c. Menyusun intervensi keperawatan berdasarkan diagnosa keperawatan yang telah ditentukan pada pasien An. B dengan Bronkitis.
- d. Melakukan implementasi keperawatan berdasarkan intervensi keperawatan yang telah ditentukan pada masing-masing diagnosa keperawatan pada pasien An. B dengan Bronkitis.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien An. B dengan Bronkitis.
- f. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien An. B dengan Bronkitis
- g. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada An. B dengan Bronkitis.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan bronkiitis akut diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta dapat membantu dalam pengembangan ilmu keperawatan pada pasien anak dengan Bronkitis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif (bio-psiko-sosio-spiritual) bagi pasien selama dirawat dan diharapkan menambah pengetahuan keluarga serta keluarga mampu melakukan tindakan perawatan yang dapat dilakukan di rumah pada anak dengan Bronkitis.

b. Bagi Perawat Ruang Melati RSUD Sleman

Dapat dijadikan referensi perawat dalam menerapkan tindakan keperawatan secara mandiri untuk membantu mengatasi masalah keperawatan yang muncul pada anak dengan Bronkitis

c. Bagi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Dapat menjadi literatur studi pendidikan khususnya bidang keperawatan terutama mengenai asuhan keperawatan pada anak dengan Bronkitis.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi rujukan dan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam tindakan keperawatan yang dapat diberikan pada anak dengan Bronkitis.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Tugas Akhir Ners (TAN) ini pada keperawatan anak mengenai Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Bronkitis.